

PELAKU USAHA TIRAM BAKAR

(Kajian Partisipasi Perempuan Sebagai Pelaku Usaha Tiram Bakar dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru)

Anisa Sahrani¹, Ashari Ismail², Sopian Tamrin³

^{1,2,3}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

anisasahrani52@gmail.com¹,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru. (2) Apa saja faktor yang mendorong perempuan berpartisipasi sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru. Hasil penelitian ini menunjukkan A) Bentuk-bentuk partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarga 1) Partisipasi uang, dimana perempuan pelaku usaha tiram bakar menyediakan uang sebagai modal usaha. 2) Partisipasi Harta Benda, Partisipasi harta benda perempuan pelaku usaha tiram bakar meliputi alat penunjang usaha tiram bakar berupa alat pembakaran, pengadaan alat berupa besi, alat makan, pembangunan balai-balai dan perahu 3) Partisipasi tenaga, tetap menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dengan baik di rumah sebelum melakukan aktivitas terhadap usahanya serta lamanya berjualan. Faktor yang mendorong perempuan berpartisipasi sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarga terdapat tiga faktor pendorong. 1) Faktor kemauan, adanya kemauan diri sendiri untuk meningkatkan perekonomian keluarga karena kebutuhan hidup yang tidak dapat terpenuhi jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja. 2) Faktor kesempatan, melihat peluang yang ada karena lokasi yang sangat mendukung berada di daerah pesisir, memiliki sungai dan empang sebagai tempat proses pencarian bahan baku tiram 3) Faktor kemampuan, adanya kemampuan dalam hal tenaga dengan kondisi fisik masih kuat dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci: *Partisipasi perempuan; usaha tiram bakar; perekonomian keluarga*

Abstract: *This study aims to find out (1) how are the forms of participation as grilled oyster business to increase family's economy in Lajari Subdistrict, Garessi Village, Barru District. (2) What are the factors that encourage women to participate as grilled oyster business owner to Increase family's economy in Lajari Subdistrict, Garessi Village, Barru District. The results of this study indicate A) forms of women's participation as grilled oyster business to Increase family's economy. 1) financial participation, where women in the grilled oyster business provides money as business capital. 2) participation in property, participation in the property of women owner in the grilled oyster business includes supporting tools for the grilled oyster business in the form of burning tools, procurement of tools in the form of iron, cutlery, construction of halls and boats 3) participation of workers, continuing to carry out their functions as housewives properly at home before carrying out activities on his business and the duration of selling. The factors that encourage women to participate as actors in the grilled oyster business in improving the family economy are three driving factors. 1) willingness factor, there is self-will to improve their families economic situations due to the the need for their families to earn more money as only relying on their husbands income is not enough to fully meet their needs 2) opportunity factor, seeing the opportunities that exist because the location which*

is very supportive is in a coastal area, has a river and pond as a place to process oyster raw materials 3) ability factor, there is ability in terms of manpower with strong physical conditions in running their business.

Keywords: Women's participation; grilled oyster business; family economy

PENDAHULUAN

Terganggunya stabilitas perekonomian rumah tangga akibat kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu dan kenaikan harga kebutuhan sehari-hari yang tidak sebanding dengan pendapatan rumah tangga yang cenderung tidak meningkat. Situasi ini mendorong perempuan dan ibu rumah tangga, yang sebelumnya hanya berperan di ranah domestik, namun saat ini juga berperan di ranah publik dengan berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja untuk membantu perekonomian keluarga (Julaiha, 2020)

Keluarga adalah bagian terkecil dari suatu sistem sosial yang dibentuk oleh perkawinan antara seorang pria dan seorang wanita untuk tujuan hidup bersama. Dalam menjalankan kehidupan memiliki masing-masing peran di dalamnya. Misalnya saja peran suami sebagai pencari nafkah yang bekerja di luar rumah untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Oleh karena itu, dalam hal ini seorang suami untuk menentukan arah kehidupan rumah tangganya khususnya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan perekonomian harus memiliki tanggung jawab yang besar (Polelah, 2021).

Perekonomian suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga berasal dari pendapatan suami atau kepala rumah tangga sebagai pencari nafkah bertanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga. Kewajiban dan tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga adalah dalam hal kegiatan mencari nafkah, akan tetapi pada kondisi perekonomian semakin tidak menentu maka istri juga akan ikut berpartisipasi untuk memenuhi perekonomian keluarga, sehingga pada akhirnya seorang istri mampu mempunyai dua tugas yaitu sebagai istri (ibu rumah tangga) dan pencari nafkah (Khaliza, 2019).

Kaum perempuan yang terlibat dalam membantu ekonomi, sebagian masyarakat menganggap bahwa hanya sebagai penghasilan sampingan. Karena menganggap hanya laki-laki saja bertugas untuk mencari nafkah dalam keluarga, namun nyatanya menunjukkan bahwa keikutsertaan perempuan yang bekerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ekonomi keluarganya (Hikmatul Hasnah, 2021).

Partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga sangat dibutuhkan sebagai upaya peningkatan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga dan mengetaskan kemiskinan. Keterlibatan perempuan dalam ekonomi keluarga berdampak pada kesejahteraan keluarga atas peningkatan kepemilikan barang mewah, menghasilkan peningkatan pendapatan rumah tangga, dan peningkatan standar hidup dengan pencapaian yang dilalui.

Dalam memenuhi kebutuhan keluarganya para perempuan/istri tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan dari suami saja. Oleh karena itu, mereka bekerja untuk membantu para suami. Penghasilan suaminya tidak dapat dijadikan acuan untuk selalu mencukupi keperluan dan biaya kehidupan dalam rumah tangga. Para istri juga berusaha keras dalam pekerjaannya untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Hal tersebut dapat di lihat pada keluarga yang termasuk dalam perekonomiannya rendah, yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga banyak dilakukan dari kaum wanita misalnya pedagang, petani, buruh tani, dan buruh pabrik bahkan perempuan yang berpendidikan rendah bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang dan ibu rumah tangga (Ares et al., 2022).

Kabupaten Barru merupakan salah satu dari 24 Kabupaten di Sulawesi Selatan yang terletak pada pesisir barat Selat Makassar. Kabupaten Barru meliputi wilayah perairan laut yang cukup potensial akan kerang-kerangan. kelautan dan perikanan adalah salah satu sektor yang paling menonjol. Terdapat usaha kuliner tiram bakar di Kabupaten Barru tepatnya di Dusun Lajari Desa Garessi, salah satu daerah yang memiliki usaha yang bergerak dalam bidang kuliner melalui usaha tiram bakar. Dapat dilihat salah satu pemanfaatan hasil laut yang dilakukan sebagian besar masyarakat yang ada di Dusun Lajari adalah tiram.

Usaha ini didirikan pada tahun 1999, mulai berkembang dan masih berjalan hingga saat ini. Tiram sangat mudah didapat di perairan sungai Lajari dan di tambak-tambak dekat pemukiman/rumah penduduk maka dari itu, awalnya masyarakat yang berada di daerah pesisir tertarik melakukan usaha tersebut karena lokasi tempat tinggal mereka (Cristina et al., 2021).

Seiring berjalannya waktu, aktifitas inipun berkembang. Beberapa masyarakat yang ada di Dusun Lajari tidak hanya mengkonsumsi tiram tapi juga menjualnya sehingga masyarakat di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru memanfaatkan dan mengolah tiram menjadikannya sebagai usaha, baik sebagai sumber pendapatan keluarga ataupun sebagai penghasilan tambahan dalam perekonomian keluarga. Para pelaku usaha tiram bakar memproduksi tiram bakar kurang lebih 10 bakul perharinya tergantung jumlah pembeli dan bisa melebihi pada hari-hari tertentu seperti pada hari libur.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru adalah nelayan dan penambak ikan sehingga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga masih kurang maksimal jika tidak dibantu oleh seorang istri karena penghasilan yang diperoleh jumlah besarnya tidak menentu. Didasari bahwa bekerja sebagai nelayan jika dilihat dari segi pendapatan belum cukup untuk membuat rumah tangga menjadi sejahtera (Ares et al., 2022). Oleh karena itu, peran istri dalam membantu perekonomian keluarga sangat dibutuhkan. Bekerja sebagai nelayan yang dilakukan hanya pada bulan-bulan tertentu, hal ini membuat para istri ikut serta bekerja untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Wanita merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan ekonomi di daerah pesisir. Serupa yang disampaikan oleh Kusnadi bahwa para istri-istri nelayan di desa pesisir menduduki posisi dan peran sosial yang penting, baik sektor publik maupun pada sektor domestik (Djunaidah & Nurmalia, 2019). Hasil dari penelitian (Ardhian, 2020) menemukan bahwa sebesar 50,21% yaitu besarnya kontribusi ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan, dimana kontribusi yang dilakukan ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan terlihat sejumlah 12 warung berjejer di pinggir jalan Dusun lajari Desa Garessi Kabupaten Barru yang menjual tiram

bakar, menurut salah satu pelaku usaha tiram bakar di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru, bahwa dari 12 warung tersebut terdapat 12 perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar. Para perempuan atau istri untuk ikutserta mencari nafkah dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha tiram bakar.

Hasil penelitian (Noor, 2016), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor penyebab partisipasi angkatan kerja perempuan adalah faktor internal (kemauan dari dalam diri) dan faktor eksternal: dukungan dari keluarga, kesulitan ekonomi keluarga, serta upah pekerja dari sektor yang bersangkutan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Ardilla, 2021) mengenai peran ganda di ranah domestik juga di ranah publik mendapatkan bahwa dalam keluarga, perempuan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga melalui partisipasinya dalam pekerjaan.

Perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja disektor publik dalam kehidupan keluarga, akan dihadapi dengan adanya peran ganda disamping sebagai seorang istri yang sebagai pengatur rumah tangga, mengurus dan melayani suami serta anaknya masih ada tugas lainnya ialah dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dengan ikut serta dalam bekerja. Tidak muda bagi seorang perempuan atau ibu rumah tangga menjalankan dua peran secara langsung, namun bagi mereka yang memilih bekerja untuk mendapat penghasilan hal ini tidak menjadikan beban baginya namun sebagai suatu cara untuk memperjuangkan kesejahteraan keluarganya, dengan mengimbangkan antara kewajibannya mengurus keluarga dan tuntutan pekerjaan. Sama halnya yang dilakukan oleh perempuan di Dusun Lajari yang mulanya hanya berperan pada sektor domestik, kini ikut berperan pada bidang lain diluar rumah untuk memperkuat perekonomian keluarga. Dusun Lajari Desa Garessi salah satu daerah yang bergerak di bidang kuliner dengan usaha tiram bakar menjadi peluang bagi para perempuan untuk ikut serta dalam mencari nafkah. Adanya partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar di dusun ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan pendapatan yang meningkat maka diharapkan kesejahteraan ikut meningkat serta dapat memperluas lapangan kerja terhadap usaha yang dijalankan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui Partisipasi Perempuan Sebagai Pelaku Usaha Tiram Bakar dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru. Dengan demikian ada tiga tujuan penulisan artikel ini yaitu mengetahui bentuk-bentuk partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar, dan apa saja faktor yang mendorong perempuan berpartisipasi sebagai pelaku usaha tiram bakar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif disini berupaya untuk melihat bagaimana bentuk-bentuk dan faktor pendorong partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Adapun Informan ditentukan melalui teknik *Purposive* dengan kriteria informan adalah sebagai berikut:

- a. Perempuan pelaku usaha tiram bakar di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru, yang sudah berkeluarga atau merupakan ibu rumah tangga.
- b. Pelaku usaha tiram bakar yang sudah menjalankan usahanya lebih dari 3 tahun
- c. Suami dari perempuan pelaku usaha tiram bakar di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru. untuk memperjelas alur penelitian, maka peneliti membagi rumusan masalah menjadi 2, yaitu bentuk-bentuk dan faktor pendorong perempuan berpartisipasi sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Perempuan Sebagai Pelaku Usaha Tiram Bakar Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian tinjauan pustaka mengenai teori yang digunakan adalah teori struktural fungsional Talcott Parson untuk mendukung penelitian ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Talcott Parson bahwa fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan ke empat fungsi tersebut atau yang disingkat dengan AGIL. *Adaptation* (adaptasi), *Goal attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency* (Pemeliharaan Pola).

Bentuk partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga diartikan sebagai usaha untuk menghasilkan, mengola, dan menyeimbangkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan teori yang terkait, teori struktural fungsional dimana konsep AGIL yang digagas oleh Talcott Parsons merujuk pada partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarganya. Fungsi pertama adalah adaptasi, dimana para perempuan pelaku usaha tiram bakar harus beradaptasi di ranah keluarga maupun di ranah pekerjaannya, bagaimana penyesuaian diri perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam proses dalam mengelola keuangan, mengatur alur pendapatan dan pengeluaran baik untuk usahanya maupun keluarganya guna tetap menjaga keseimbangan pada keluarga khususnya dalam hal kebutuhan ekonomi keluarga dapat membaik. Hal ini dilakukan dengan pengeluaran-pengeluaran dalam usahanya dan pendapatan yang diperoleh selain untuk kebutuhan keluarga disamping itu juga pendapatan yang diperoleh untuk menunjang usahanya. Fungsi kedua, yaitu pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, Selain dituntut untuk dapat mengatur waktu baik terhadap tanggung jawab domestik maupun publik dalam menjalankan usahanya sebagai pelaku usaha tiram bakar juga harus menjaga kesehatannya secara fisik dan mental. Fungsi ketiga, dalam proses penerapan manajemen peran dalam keluarga, perempuan pelaku usaha mengatur sistemnya antara pekerjaannya (pelaku usaha tiram bakar) dan kehidupan keluarganya agar tetap seimbang. Fungsi keempat fungsi pemeliharaan pola, yaitu pada perempuan pelaku usaha tiram bakar dalam hal ini menemukan bahwa peran ganda yang dilakukan perempuan pelaku usaha tiram bakar mengharuskan mengatur waktunya antara tanggung jawab domestik dan publik untuk mencapai tujuan meningkatkan perekonomian keluarganya. Dengan adanya usaha tiram bakar yang mengalami peningkatan dan perkembangan, modal yang dikeluarkan sudah dapat kembali dikarenakan pendapatan yang mulai melebihi dari modal yang dikeluarkan.

Partisipasi harta benda merupakan bentuk partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Partisipasi harta benda perempuan pelaku usaha tiram bakar meliputi alat-alat yang digunakan sebagai penunjang usaha tiram bakar berupa alat pembakaran, pengadaan alat berupa besi sebagai pemukul tiram pada saat ingin dikonsumsi, alat makan dan pembangunan balai-balai sebagai tempat pengunjung menikmati olahan tiram bakar, ada pula bentuk partisipasi harta benda berupa perahu yang digunakan suaminya pada proses pencarian bahan baku tiram merupakan alat-alat atau benda milik pribadi khusus disediakan untuk menunjang usaha tiram bakar yang dijalankan. Hasil yang diperoleh sebagai pelaku usaha tiram bakar mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan membantu perekonomian keluarga, dari hasil wawancara kepada informan adapun pendapatan yang diperoleh dari usaha tiram bakar sebagian besar digunakan untuk pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan primer dan sekunder. Dalam mengelola usahanya perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam proses dalam mengelola keuangan baik dalam usahanya maupun dalam keluarganya. Dimana perempuan pelaku usaha tiram bakar terlibatserta dalam mengolah pengeluaran-pengeluaran setiap harinya dalam

usahanya dan hasil yang diperoleh sebagai pelaku usaha tiram bakar mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu perekonomian keluarga, dilihat dari pendapatan yang diperoleh digunakan dan sudah mampu untuk merenovasi rumah, memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak, menambah dan merenovasi balai-balai sebagai salah satu benda yang digunakan untuk menunjang usahanya bahkan ketika ada keuntungan lebih yang didapatkan dari usaha tiram tersebut disisihkan untuk tabungan.

Partisipasi dalam bentuk tenaga yang dilakukan perempuan pelaku usaha tiram bakar yang telah berkeluarga, para ibu rumah tangga harus berfikir keras bagaimana caranya untuk dapat mengatur waktunya sebisa mungkin agar dapat bekerja dengan baik diluar dan tetap melaksanakan tugasnya mengurus keluarga dengan baik pula dirumah. Seperti yang terjadi pada perempuan pelaku usaha tiram bakar di Dusun Lajari Desa Garessi Kabupaten Barru mengutamakan urusan rumah tangganya terlebih dahulu seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci, mengurus keperluan keluarga lainnya kemudian fokus terhadap usaha yang dijalankan. Hasil wawancara dengan informan bahwa mereka terjun langsung dalam menjalankan usahanya setiap harinya mulai dari melayani konsumen, membakar tiram dan menyiapkan pelengkap tiram, pada kasus perempuan pelaku usaha tiram bakar waktu buka dan tutup usaha tiram bakar berbeda-beda sesuai dengan banyaknya persediaan tiram dan jumlah pengunjung yang datang. Biasanya, pelaku usaha tiram bakar akan buka dipagi hari dan tutup disore hari sebelum magrib namun, pada hari-hari tertentu seperti hari libur biasanya akan melebihi dari waktu tutup mereka. Adapun bentuk partisipasi tenaga yang dapat diberikan oleh seorang perempuan atau ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai pelaku usaha tiram bakar ialah dengan tetap menjalankan fungsinya sebagai seorang ibu dengan baik dirumah sebelum melakukan aktivitas terhadap usahanya serta lamanya berjualan. Usaha tiram bakar yang dijalankan juga mempertimbangkan alokasi waktu merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan waktunya dalam suatu kegiatan semakin banyak waktu yang dialokasikan dalam bekerja maka pendapatan meningkat. Dari hasil wawancara yang terhadap informan para pelaku usaha tiram bakar waktu tutup dan bukanya usaha tiram bakar berbeda-beda tergantung sesuai dengan banyaknya persediaan tiram dan banyaknya pengunjung.

Faktor Yang Mendorong Perempuan Berpartisipasi Sebagai Pelaku Usaha Tiram Bakar Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Faktor pendorong perempuan berpartisipasi sebagai pelaku usaha tiram bakar. Partisipasi perempuan atau ikutsertanya perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga merupakan salah satu kunci keberhasilan dari setiap peningkatan ekonomi keluarga. Dalam teori partisipasi masyarakat Keith Davis, terdapat tiga gagasan penting dalam sebuah partisipasi masyarakat diantaranya keterlibatan mental dan emosional, motivasi kontribusi, dan tanggung jawab.

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab dalam pencapaian tujuan tersebut jika dikaitkan dengan hasil wawancara dengan teori partisipasi masyarakat Keith Davis maka akan saling terkait. Dimana perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar ikut serta dalam meningkatkan perekonomian keluarga, adapun faktor yang mendorong perempuan berpartisipasi sebagai pelaku usaha tiram bakar.

Gagasan pertama yang penting dalam partisipasi menurut Keith Davis yaitu adanya keterlibatan mental dan emosional. Dilihat dari faktor pendorong perempuan berpartisipasi sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarga didorong oleh adanya kemauan. Adanya kemauan, sama halnya yang terjadi pada perempuan pelaku usaha tiram bakar adanya kemauan yang mendorong ikutserta dalam melakukan usahanya sebagai pelaku usaha tiram bakar dengan tujuan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan alasan karena kebutuhan hidup yang tidak dapat terpenuhi jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja dimana pendapatan sebelum memulai usaha tiram bakar pendapatan hanya didapatkan dari hasil nelayan, dan hasil merantau keluar daerah mendorong para perempuan

pelaku usaha tiram bakar melaksanakan inisiatifnya sendiri dengan membuka usaha tiram bakar sebagai salah satu usaha mereka dalam meningkatkan kondisi perekonomian keluarga. Dengan adanya partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, secara langsung mampu membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga khususnya para perempuan pelaku usaha tiram bakar yang ada di Dusun Lajari, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para informan selaku pelaku usaha tiram bakar bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha tiram bakar yang dijalankan mampu meningkatkan dan memperkuat perekonomian keluarga sudah mampu memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan primer maupun sekunder, hingga menyekolahkan anak-anaknya. Sehingga dalam hal ini adanya usaha tiram bakar ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian keluarga dimana kebutuhan keluarga tercukupi.

Gagasan kedua yang penting dalam partisipasi dikemukakan oleh Keith Davis adalah motivasi dan kontribusi seseorang untuk mencapai tujuan kelompok, diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya. Adanya faktor kesempatan, yang diartikan adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari seseorang bahwa dirinya memiliki peluang untuk berpartisipasi. Adanya faktor kesempatan merupakan salah satu faktor pendorong perempuan berpartisipasi sebagai pelaku usaha tiram bakar sempitnya lapangan pekerjaan menjadikan sebagian masyarakat yang ada di Dusun Lajari membuka usaha tiram bakar khususnya para perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Melihat peluang yang ada para pelaku usaha mulai melakukan usaha tiram bakar ini karena lokasi yang sangat mendukung berada di daerah pesisir, memiliki sungai dan empang sebagai tempat proses pencarian bahan baku tiram mampu dimanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam yang tersedia.

Pengalaman bekerja merupakan suatu hal yang penting, semakin lama seseorang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuan yang didapat. Usaha tiram bakar dijadikan peluang sebagai tempat mencari nafkah untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang dikembangkan oleh pelaku usaha tiram bakar yang ada di Dusun Lajari telah berdiri lebih dari dua puluh tahun lamanya. Sehingga lamanya usaha terdapat pula pengalaman dan keterampilan yang dimiliki menjadi perbaikan usaha kedepannya, bermodalkan pengalaman dan mengolah kondisi sekitar. Yang mulanya para pelaku usaha hanya mencari tiram dan langsung menjualnya namun seiring berjalannya waktu mampu dikembangkan masyarakat sekitar, dengan mendirikan usaha kuliner tiram bakar dan masih dijalankan hingga sekarang, para pelaku usaha tiram bakar menyediakan balai-balai disekitar rumahnya sehingga dapat dinikmati secara langsung di lokasi tersebut.

Gagasan ketiga dalam partisipasi menurut Keith Davis adalah tanggung jawab. Partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Berdasarkan gagasan Keith Davis tersebut kemampuan atau kesanggupan perempuan pelaku usaha tiram bakar dalam berpartisipasi untuk meningkatkan perekonomian keluarga terhadap usaha yang dijalankan adanya kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan yang dilakukan dan menyelesaikannya dengan sebaik baiknya serta berani mengambil resiko atas keputusan dan tindakan yang diambil. Dalam hal ini, adanya kemampuan, para perempuan berpartisipasi sebagai pelaku usaha tiram bakar bekerja bukanlah paksaan dari pihak manapun namun kemauannya dari dirinya sendiri untuk ikutserta dalam membantu perekonomian keluarganya adanya kesadaran pada dirinya bahwa dia memiliki kemampuan untuk berpartisipasi merupakan salah satu faktor pendorong perempuan berpartisipasi sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarga adanya kemampuan dalam hal tenaga kondisi fisik masih kuat dalam menjalankan usahanya mulai dari menyiapkan pelengkap tiram, mengolah tiram, dan melayani konsumen. Meskipun para pelaku usaha tidak mempekerjakan karyawan, usaha tiram bakar tetap berjalan sampai saat ini. Para pelaku usaha tiram bakar masih memproduksi tiram bakar setiap harinya dengan memproduksi tiram sebanyak-banyaknya dan juga memasarkannya. Namun pada hari tertentu seperti pada hari libur biasanya para perempuan pelaku usaha tiram bakar pada saat jumlah pengunjung tiram bakar yang datang untuk mencicipi tiram bakar mengalami peningkatan, para pelaku usaha tiram bakar mengarahkan anggota keluarga lain untuk membantu melayani konsumen dan membakar tiram.

SIMPULAN

1. Bentuk-bentuk partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarga. 1) Partisipasi uang, dimana perempuan pelaku usaha tiram bakar menyediakan uang sebagai modal usaha. 2) Partisipasi harta benda, partisipasi harta benda perempuan pelaku usaha tiram bakar meliputi alat penunjang usaha tiram bakar berupa alat pembakaran, pengadaan alat berupa besi sebagai pemukul tiram pada saat ingin dikonsumsi, alat makan, dan pembangunan balai-balai sebagai tempat pengunjung menikmati olahan tiram bakar, dan perahu yang digunakan suaminya pada proses pencarian bahan baku tiram. 3) Partisipasi Tenaga, bentuk partisipasi tenaga yang diberikan oleh perempuan sebagai pelaku usaha tiram bakar ialah dengan tetap menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dengan baik di rumah sebelum melakukan aktivitas terhadap usahanya serta lamanya berjualan.
2. Faktor yang mendorong perempuan berpartisipasi sebagai pelaku usaha tiram bakar dalam meningkatkan perekonomian keluarga. 1) Faktor kemauan, adanya kemauan diri sendiri yang mendorong ikut serta dalam melakukan usahanya untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan alasan karena kebutuhan hidup yang tidak dapat terpenuhi jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja. 2) Faktor kesempatan, melihat peluang yang ada para pelaku usaha mulai melakukan usaha tiram bakar ini karena lokasi yang sangat mendukung berada di daerah pesisir, memiliki sungai dan empang sebagai tempat proses pencarian bahan baku tiram mampu dimanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam yang tersedia. 3) Faktor kemampuan, adanya kemampuan dalam hal tenaga dengan kondisi fisik masih kuat dalam menjalankan usahanya mulai dari menyiapkan pelengkap tiram, mengolah tiram, dan melayani konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhian, W. (2020). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pada Usaha Kerupuk Ikan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Agribisnis*, 7(2), 50–56.
- Ardilla, R. (2021). *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah (Studi Kasus di PT. Kalimantan Kelapa Jaya)*.
- Ares, K. F., Kerebunu, F., & Santie, Y. D. A. (2022). Peran Istri dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga Petani Kelapa di Desa Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 2(1), 1–8.
- Cristina, Ahmadi, & Ridha, H. M. R. (2021). Usaha Kuliner Tiram di Kelurahan Coppo Kabupaten Barru 1999-2018. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan*, 8(1), 31–42.
- Djunaidah, I. S., & Nurmalia, N. (2019). Peran Produktif Wanita Pesisir Dalam Menunjang Usaha Perikanan Di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(2), 229. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v13i2.6980>
- Hikmatul Hasnah, S. (2021). Partisipasi Perempuan Pedagang Keliling dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Kabupaten Sorong. *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 1(1), 31–59. <https://doi.org/10.47945/at-thariqah.v1i1.295>
- Julaiha. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Mahasiswa BK AN-Nur*, 1(1), 44–51.
- Khaliza, N. I. (2019). Analisis Partisipasi Istri Dalam Bekerja Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Studi kasus Pedagang Pasar Basah Di Pasar Raya MMTC. *SKRIPSI*, 1–76.

- Noor, M. M. (2016). Faktor penyebab partisipasi angkatan kerja wanita pada sektor industri kayu lapis (studi kasus PT. SSTC) Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 23(4), 1–16.
- Polelah, S. A. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang). *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i1.53>